

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Definisi Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dari yang awalnya tidak tau menjadi tau dan kemudian menghasilkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.¹ Di dalam proses belajar terdapat serangkaian aktivitas seperti membaca, menulis, mendengarkan, mengamati, menggali pengetahuan, menemukan, menanya, mengeksplorasi dan mencari keterkaitan antara materi penerapannya dalam dunia nyata yang kemudian mampu mengantarkan adanya perubahan yang lebih baik dalam diri peserta didik.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses menciptakan kondisi lingkungan belajar peserta didik yang secara sadar memang diciptakan, disusun dengan terstruktur sedemikian rupa oleh guru sebagai pendidik agar menunjang jalannya proses transfer pengetahuan kepada peserta didik.² Dalam proses pembelajaran ini tentunya dibutuhkan adanya bimbingan dan bantuan yang diberikan guru bagi peserta didik.

¹ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina PuspitaWardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 1 ed. (Semarang: Unissula Press, 2013), 2-4.

² Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 337, 3, no. 2 (Desember 2017).

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang terciptanya suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan, diantaranya yaitu dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, adanya guru yang kompeten, iklim sekolah dan iklim kelas yang mendukung dan yang tidak kalah pentingnya yaitu metode atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran ini sangat banyak variasi yang dapat disesuaikan dengan porsi pendidik dan peserta didik. Metode pembelajaran sendiri merupakan cara yang diterapkan guru di dalam kelas yang disusun dengan sistematis sedemikian rupa untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan siswanya aktif terlibat.

2. Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran

Diantara komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :³

a. Analisis Karakteristik Siswa dan Menilai Kebutuhan Pembelajaran (Needs Assesment).

Karakteristik siswa adalah kekhasan yang dimiliki perseorangan dalam hal ini siswa dalam berbagai aspek seperti bakat, minat, sikap, gaya belajar, motivasi, kemempuan berpikir, latar belakang siswa dan lain sebagainya. Karakteristik inilah yang selanjutnya akan menjadi pertimbangan dalam pemilihan strategi

³ Farida Jaya, 'Perencanaan Pembelajaran' (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN SUMUT, 2019), 44–57.

dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran sehingga sesuai dengan karakteristik dari masing-masing siswa. Menilai kebutuhan adalah proses mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Mengidentifikasi kebutuhan mendasar sama artinya dengan menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin akan muncul beserta alternative pemecahannya. Dalam proses menilai kebutuhan pembelajaran tidak boleh dilakukan dengan tergesa-gesa sebelum mengetahui penyebab yang sebenarnya terjadi sehingga diperoleh penyelesaian yang tepat. Hasil dari analisis terhadap berbagai informasi yang sebelumnya diperoleh akan dijadikan sebagai dasar dalam perumusan tujuan pembelajaran dan berbagai komponen lainnya.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi deskripsi singkat mengenai sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif.

Tujuan pembelajaran yang baik dirumuskan menggunakan kata kerja operasional sehingga menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat dan diukur, kalimatnya jelas, rinci dan mudah dipahami, berorientasi pada siswa, membantu guru dalam penentuan strategi pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyusun alat tes yang benar-benar

efektif mengukur tingkat keberhasilan siswa. Selain itu tujuan pembelajaran minimal memuat tiga komponen yang bisa disingkat dengan ABCD yaitu *audience* (sasaran atau siswa), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (gambaran kondisi yang diharapkan) dan ditambah dengan *degree* (tingkat keberhasilan yang ditunjukkan).

Tujuan pembelajaran berisi sejumlah deskripsi tingkah laku, sikap, hasil belajar yang diharapkan akan dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu sebagai indikasi keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada dasarnya inti dari suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ada pada tujuan pembelajaran itu sendiri maka dari itu dalam penyusunan tujuan pembelajaran harus dilakukan dengan tepat karena semua kegiatan pembelajaran lain akan mengacu pada tercapainya tujuan pembelajaran baik dari segi bahan ajar, cara mengajar, pengelolaan pembelajaran hingga bentuk evaluasi yang diterapkan.

Tujuan pembelajaran menurut Bloom (1977) sebagaimana yang dikutip oleh Farida Jaya dibagi menjadi tiga domain berdasarkan jenis kemampuan yang tercantum di dalamnya mulai dari tujuan dalam kawasan kognitif yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir, tujuan psikomotor yang mempunyai fokus ketrampilan melakukan gerak fisik, sampai pada tujuan afektif yang berkaitan

dengan perasaan, emosi, attitude maupun sistem nilai yang menunjukkan adanya penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.⁴

Tujuan pembelajaran yang baik memiliki beberapa ciri sebagai berikut :

- 1) Maksud dan tujuannya jelas dan rinci
 - 2) Berisi sejumlah perilaku yang diharapkan akan dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
 - 3) Menggunakan kata kerja operasional
 - 4) Dapat digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran
 - 5) Mempermudah dalam penyusunan tes dan menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran
 - 6) Berorientasi pada siswa dan bukan pada guru
- c. Analisis Tugas Belajar (Learning Task Analysis)/Analisis Materi)

Analisis adalah proses menjabarkan sejumlah perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun dengan sistematis dan logis. Melakukan analisis tugas belajar perlu diiringi dengan pemahaman terhadap berbagai jenis materi mulai dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur agar dapat dilakukan analisis dan penyusunan materi yang baik dan sesuai.

Analisis tugas disusun secara sistematis dan logis dengan menjabarkan sejumlah perilaku umum menjadi perilaku khusus secara terperinci sebagai prasyarat atau penunjang perilaku lain yang

⁴ Ibid., 48.

yang saling berkaitan dan berurutan mulai dari ketrampilan yang paling mendasar sampai dengan ketrampilan akhir sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. ⁵

d. Merancang Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sekaligus sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi produk dan evaluasi proses.

Evaluasi produk dilakukan dengan fokus pada perubahan yang dihasilkan atau terjadi dalam diri siswa sedangkan evaluasi proses berkaitan dengan berbagai hal dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari materi pelajaran, media pembelajaran, pengelompokan siswa, pengaturan proses belajar serta tujuan-tujuan instruksional.

Evaluasi dalam proses belajar dan mengajar mempunyai sejumlah fungsi pokok yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu setelah dilakukannya suatu proses pembelajaran.
- 2) Untuk mengukur keberhasilan dari sistem pembelajaran yang diterapkan

⁵ Ibid., 54.

3) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan proses pembelajaran

Selain beberapa fungsi di atas evaluasi pembelajaran juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan individual kepada siswa, mendiagnosis kemampuan dan kelemahan siswa serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan kurikulum.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian atau keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, tingkat kemajuan yang dialami siswa dan keefektifan dari metode pengajaran guru itu sendiri. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang memenuhi syarat atau kriteria evaluasi diantaranya yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis sebagaimana yang dikutip oleh Elis Ratna Wulan dari Suharsimi Arikunto.⁶

Evaluasi pembelajaran tidak terlepas dari pengukuran dan penilaian ketiganya saling berkaitan satu dengan yang lain. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan evaluasi juga tidak terlepas dari yang namanya penilaian dan pengukuran. Pengukuran adalah proses pemberian angka atau deskripsi numerik pada setiap individu untuk membandingkan antara alat ukur dengan objek yang diukur.

⁶ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, 'Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013' (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 11–13.

Sedangkan penilaian atau *assessment* adalah proses penentuan kualitas dari suatu objek dengan membandingkan antara hasil ukur dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, portofolio, penilaian tertulis, analisis kompetensi dan lain sebagainya.

Selain beberapa hal di atas pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip tertentu sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Prinsip-prinsip tersebut yaitu kontinuitas, komprehensif, objektifitas, kooperatif dan praktis serta memenuhi syarat yaitu valid, reliabel, dan objektif.

e. Membuat perencanaan Pembelajaran

Membuat perencanaan pembelajaran artinya guru melakukan analisis terhadap kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan sistem pembelajaran dan merumuskan segala hal yang berkaitan dengan desain pembelajaran yang akan diterapkan guru. Membuat perencanaan pembelajaran adalah langkah awal guru dalam menganalisa segala kebutuhan pembelajaran beserta dengan karakteristik materi dan siswa dengan berbagai kemungkinan atau permasalahan yang bisa jadi akan muncul dalam pembelajaran sekaligus merumuskan alternatif pemecahannya.

Perencanaan pembelajaran di dalamnya memuat sejumlah komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Komponen-komponen inti ini selanjutnya juga

ditambah dengan adanya identitas mata pelajaran seperti kelas, semester, tema pengajaran, standar isi, standar kompetensi, indikator pencapaian kompetensi dan berbagai komponen-komponen lain yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan.

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran idealnya dilakukan oleh sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, namun dalam prakteknya pembuatan perencanaan pembelajaran juga bisa dilakukan dengan kondisional yaitu dibuat persemester, pertahun ataupun ketika terjadi perubahan materi ajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan desain pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menggugah siswa sehingga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk berekspresi namun tetap sesuai dengan alur yang telah didesain guru.

a. Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah alat atau fasilitas yang digunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran sedangkan prasarana adalah alat yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan

pembelajaran akan tetapi keberadannya sangat menunjang terlaksananya aktivitas pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar.⁷

Ditinjau dari hubugannya dengan proses pembelajaran sarana pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Alat pengajaran (seperti buku, alat tulis maupun alat praktek yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran)
- 2) Alat peraga (yaitu alat, benda atau perbuatan yang dapat memudahkan guru dalam memberikan pengertian pada siswa)
- 3) Media pengajaran (terdiri dari audio, visual dan audio visual yang berguna sebagai perantara yang dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dutentukan). Diantara contoh media pembelajaran yaitu video, *power point*, papan gambar beserta media lainnya yang dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Berbeda dengan sarana pembelajaran yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, prsarana pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Prasarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar (ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium).

⁷ Ahmad Nurabadi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan' (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan UIN Malang, 2014), 1.

2) Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar namun keberadaannya sangat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar (misalnya, kantin guru, kantin sekolah, toilet, kamar mandi, ruang UKS, tempat parkir dan lain sebagainya).

Baik itu sarana maupun prasarana pembelajaran keduanya sama-sama mempunyai peran penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Namun, keberadaan dari sarana prasarana ini tidak akan membantu apabila tidak diringi dengan adanya manajemen pemanfaatan sarana prasarana yang baik oleh guru sebagai pelaku utama pendidikan. Bagaimanapun bagus dan lengkapnya ketersediaan sarana prasarana dalam suatu madrasah atau sekolah apabila tidak diiringi dengan kemampuan guru dalam menganalisis dan memanfatkannya sesuai dengan kebutuhan, materi dan karakteristik siswa maka keberadaan sarana prasarana pembelajaran bukan tidak mungkin hanya akan menjadi pajangan.

b. Pengelolaan Kelas Oleh Guru

Pengelolaan kelas adalah segala upaya yang dilakukan guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan maksimal sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan kelas ditekankan pada berbagai

aspek diantaranya yaitu dalam hal manajemen atau pengaturan lingkungan pembelajaran yang meliputi siswa dan segala fasilitas atau barang yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti pengaturan tempat duduk, perlengkapan bahan ajar dan lingkungan kelas mulai dari pencahayaan, temperatur udara, ventilasi.

Maka dari itu dalam penataan ruang kelas guru perlu mempertimbangkan beberapa hal diantara yaitu :

- 1) Aksesibilitas, artinya alat atau sumber belajar yang digunakan mudah untuk dijangkau oleh peserta didik.
- 2) Mobilitas, terdapat keluasaan dalam penataan ruang kelas sehingga guru maupun peserta didik dapat dengan mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lainnya.
- 3) Interaksi, yang artinya dengan penataan ruang tersebut dapat memudahkan terjalinnya komunikasi atau interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri.
- 4) Variasi kerja peserta didik, yaitu antara peserta didik satu sama lain baik secara perorangan maupun kelompok dapat saling bekerja sama.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal di atas, maka untuk dapat menarik minat siswa guru dapat melakukan pengaturan tempat duduk yang bervariasi mulai dari berkelompok, berhadapan, *letter u*, *melingkar*, pengambilan kartu dan lain sebagainya yang

disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Selain beberapa hal di atas yang tidak kalah penting dalam hal pengelolaan kelas yaitu adanya pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi serta pemilihan media dan sumber belajar yang tepat.

1) Pemilihan Media, Sumber Belajar dan Alat Peraga Oleh Guru

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit, membangkitkan motivasi siswa serta mengatasi keterbatasan-keterbatasan lainnya dalam aktivitas pembelajaran.⁸

Dalam kaitannya dengan pembelajaran sejarah, guru seringkali menemui kebingungan dalam penentuan media pembelajaran yang sesuai. Maka dari itu dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai acuan guna meningkatkan optimalisasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya yaitu efektivitas (ketepatan guna), relevansi (kesesuaian media yang digunakan dengan perkembangan peserta didik), efisiensi (hemat biaya dan dapat benar-benar mewakili tersampainya inti pesan), dapat

⁸ Heri Susanto dan Helmi Akmal, 'Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif Dan Perancangannya' (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2019), 48.

digunakan (diterapkan dalam pembelajaran), dan kontekstual (mengedepankan aspek lingkungan social dan budaya peserta didik).

Media pembelajaran cukup banyak jenis dan ragamnya mulai dari benda nyata, model, teks, visual (gambar atau bagan), audio (MP3, radio dan sebagainya), multimedia (video, aplikasi pembelajaran, animasi, situs web, kelas virtual dan lain sebagainya).⁹ Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pendidik, meningkatkan mutu pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa, serta memenuhi tuntutan paradigma baru pendidikan dengan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar.

Media pembelajaran juga termasuk sebagai bagian dari sarana pembelajaran. Sebagai contoh meja adalah sebuah sarana pembelajaran, namun ketika meja digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep bangun datar maka meja tersebut dapat disebut sebagai media pembelajaran. Sehingga media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru guna mendukung terlaksananya kegiatan

⁹ Hamdan Husein Batubara, 'Media Pembelajaran Efektif' (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 7–13.

pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa hasil produksi maupun benda-benda asli yang ada di lingkungan sekitar

Pemilihan media pembelajaran juga erat kaitannya dengan sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar adalah segala hal baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber dalam belajar untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.¹⁰ Sumber belajar berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan membantu meningkatkan kinerja dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.

Sedangkan alat peragam adalah Alat peraga adalah suatu alat yang digunakan guru sebagai pendukung untuk membantu agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik serta menumbuhkan perhatian dan minat siswa terhadap materi yang dipelajari

2) Penerapan Metode Pembelajaran Oleh Guru

Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pembelajaran akan sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan

¹⁰ Ani Cahyadi, 'Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur' (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 6.

berdampak pada tidak berjalannya kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, untuk itu dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru perlu menganalisis karakteristik siswa dan materi pelajaran sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai yang dapat merangsang siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Metode pembelajaran sangat banyak jenis dan ragamnya mulai dari bentuk berkelompok atau kolektif dalam jumlah besar, kecil sampai dengan mandiri atau individual.¹¹

Adanya metode yang beragam ini memungkinkan pembelajaran tidak hanya melulu dilaksanakan di dalam ruang kelas namun juga dapat berlangsung di luar ruang kelas atau *outdoor* untuk dapat mengoptimalkan potensi dan pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari. Diantara contoh metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, *the power of two*, *giving question and getting answer*, *snowball*, *make a match.*, *short card*, *puzzle*, dan masih banyak metode-metode lainnya yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan analisis kebutuhan pembelajaran yang telah dilakukan guru yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

¹¹ Ibid., 167-168.

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Konteks Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab yang berarti pohon dimana antara bagian satu dengan lainnya saling memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat terlepas dari satu sama lain.¹² Sejarah adalah jembatan penghubung antara masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Sejarah kebudayaan Islam berisi cakupan pembahasan mengenai perjalanan hidup umat muslim baik dalam hal ibadah, bermuamalah, akhlak, perkembangan dakwah Islam serta perkembangan sistem kehidupan dari masa ke masa.¹³ Dalam kurikulum madrasah sejarah kebudayaan Islam termasuk sebagai bagian dari pendidikan agama Islam yang dengannya diharapkan akan mampu menyiapkan generasi muda muslim yang mengenal, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam dengan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

2. Karakteristik Mata Pelajaran SKI

Sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah atau ibrah dari setiap peristiwa dan tokoh-tokoh dalam sejarah Islam kemudian mengkaitkannya dengan fenomena yang ada pada saat ini mulai dari fenomena sosial, budaya, perkembangan teknologi dan banyak lainnya dan digunakan sebagai

¹² Rifqiyah Mawaddah, 'Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Tadris* 9, no. 1 (June 2014): 135–37.

¹³ 'Peraturan Menteri Agama RI No. 912 Tahun 2013, 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab', n.d., 34.

bekal untuk dapat mengembangkan peradaban Islam di masa sekarang dan mendatang.

3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran SKI

Pembelajaran SKI diantaranya memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi edukatif, keilmuan dan transformasi. Selain ketiga fungsi tersebut mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga memiliki beberapa tujuan yaitu memberikan pengetahuan secara sistematis dan obyektif mengenai perkembangan peradaban Islam sejak masa Nabi Muhammad saw hingga para pemimpin setelah beliau, mengambil ibrah atau hikmah dari nilai, peristiwa dan makna yang ada dalam sejarah Islam, menanamkan kemauan dalam diri peserta didik untuk mau mengamalkan akhlak yang baik sebagaimana yang ia pelajari dalam sejarah Islam dan membekali peserta didik sehingga mempunyai akhlak, sikap, cara pikir dan pandangan luas sebagaimana para tokoh teladan dalam sejarah Islam.

Selain beberapa tujuan di atas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga bertujuan untuk :

- a. Memberikan pengetahuan yang memadai mengenai perkembangan dan peradaban Islam sejak masa Rasulullah saw dan para pemimpin setelah beliau secara sistematis dan obyektif.
- b. Mengambil pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa, nilai dan makna yang terkandung dalam sejarah Islam

- c. Menanamkan kemauan kuat dalam diri peserta didik untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan yang buruk berdasarkan apa yang ia pelajari dalam sejarah Islam
- d. Membekali peserta didik sehingga memiliki akhlak sebagaimana para tokoh teladan dalam sejarah kebudayaan Islam

Mempelajari Sejarah kebudayaan Islam sama artinya dengan kita belajar mengenai kesabaran, ketekunan, perjuangan, kekuatan, berpikir, mengatur strategi, memilah, menentukan dan melihat segala sesuatu tidak hanya dari satu sudut pandang saja melainkan dengan atau sari berbagai arah sudut pandang yang berbeda karena kita menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi pasti ada sebab yang melatar belakanginya.

Capaian pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tingkat Madrasah Aliyah adalah seperangkat pengetahuan, pemahaman, kompetensi, sikap, cara pikir, pengalaman belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dimiliki, dihayati dan dijadikan sebagai pandangan hidup oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran SKI dalam periode waktu tertentu.

Capaian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam selama periode tertentu. Kompetensi dasar ini kemudian diuraikan menjadi indikator pencapaian kompetensi yang nantinya akan menjadi tolak ukur tingkat ketercapaian kompetensi dari masing-masing siswa

secara individu sedangkan secara kolektif kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa akan tercantum dalam suatu rumusan tujuan pembelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi ini selanjutnya digunakan oleh guru untuk menentukan materi pokok, metode pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan serta jenis penilaian kelas. Penilaian kelas atau penilaian hasil belajar dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan dalam bentuk tes lisan maupun tes tulis, portofolio, penugasan, unjuk kerja, penilaian diri, penilaian sikap dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau capaian kompetensi dasar peserta didik.¹⁴

Rumusan indikator minimal mencakup dua hal yaitu tingkat capaian kompetensi dan materi ajar yang menjadi media pencapaian kompetensi. Indikator disusun dengan menggunakan kata kerja operasional yang menunjukkan aktivitas yang dapat diukur, diamati dan dapat dicapai oleh peserta didik.¹⁵ Selain itu indikator juga harus mewakili semua ranah baik itu pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Idealnya jumlah indikator terdiri dari tiga sampai enam indikator.

Selanjutnya pencapaian kompetensi peserta didik baik secara individu maupun kelompok dapat dilihat dan diukur dari hasil

¹⁴ Kendarti Satiti, 'Peningkatan Kemampuan Guru Mipa Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Sekolah Binaan', *Jurnal Ilmiah Guru : COPE XVIII*, no. 1 (Mei 2014): 11–12.

¹⁵ Akhmad Supriyatna dan Eka Nurwulan Asriani, 'Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran' (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019), 31–35.

ketuntasan belajar mereka. Sehingga bagi peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) artinya mereka akan mendapatkan pembelajaran remedi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan guru terhadap kekurangan atau kelemahan peserta didik dan selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap kemajuan belajarnya.

C. Upaya Guru

Upaya adalah aktivitas atau usaha tertentu yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan persoalan, mencari solusi maupun mencapai target tertentu yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya dengan cara mengerahkan kemampuan semaksimal mungkin sejauh yang bisa dilakukan.¹⁶

Upaya guru adalah segala hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin sehingga diperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap, pola pikir, pengalaman belajar, karakter, pengembangan potensi dan banyak hal lainnya yang dilakukan guru. Upaya guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik meliputi seluruh kegiatan mulai dari perencanaan pembelajaran, penyiapan sarana prasarana, pelaksanaan

¹⁶ Rafi Darajat, dkk., 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi Di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, n.d.

hingga evaluasi pembelajaran termasuk juga dalam hal penataan atau pengelolaan ruang kelas.

Guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada orang lain khususnya kepada peserta didik. Kegiatan transfer keilmuan ini dilakukan di berbagai tempat baik itu pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun di rumah atau masjid.¹⁷ Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, mengasah, melatih, mengembangkan potensi siswa serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa baik itu pada lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai sejumlah tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh M. Shabir menyebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru diantaranya yaitu:¹⁸

1. Memperlakukan dan menyayangi peserta didik sebagaimana anak sendiri
2. Meniatkan mengajar untuk mencari ridha Allah dan tidak mengharapkan balas jasa maupun ucapan terimakasih.
3. Memberikan nasehat kepada peserta didik dan menunjukkan peserta didik kepada hal yang baik.
4. Mencegah peserta didik untuk membelot pada hal yang tidak baik

¹⁷ Heriyansyah, 'Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah', *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (January 2018): 119.

¹⁸ M. Shabir U, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)', *Auladuna* 2, no. 2 (Desember 2015): 226.

5. Menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan sebagaimana apa yang ia ajarkan kepada peserta didik.

Guru berkewajiban untuk membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan siswa sehingga kepribadian, pembawaan, perencanaan dan strategi pembelajaran yang dipilih guru akan sangat menentukan kualitas dari pembelajaran yang dilakukan.

